

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Prisuna (2021) metode kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan rinci dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup triangulasi, analisis data, dan interpretasi secara kualitatif. Sementara itu, menurut Mahendra et.al (2024) menjelaskan bahwa pendekatan menggunakan etnografi adalah metode yang berasal dari antropologi dan diadopsi oleh sosiologi, merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk mempelajari keyakinan, interaksi sosial, yang mencakup kajian mendalam tentang budaya dan bahasa melalui partisipan dengan metode *historis*, observasi, dan wawancara.

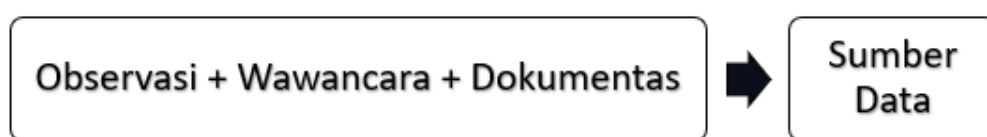
Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling* untuk memilih informan yang akan diwawancarai. Menurut Lenaini (2021), *Snowball sampling* adalah metode penentuan informan yang dilakukan secara berantai, dimulai dari satu informan yang kemudian mengarahkan peneliti kepada informan lainnya guna menambah informasi mendalam terkait Upacara Adat *Kawin Cai*. Teknik ini diibaratkan seperti bola salju yang kecil kemudian digulingkan sehingga semakin membesar, hal tersebut mencerminkan semakin banyaknya informasi yang diperoleh peneliti maka akan bertambahnya juga jumlah informan yang memiliki pengetahuan lebih akurat dan mendalam tentang Upacara Adat *Kawin Cai*.

Populasi dan sample dalam penelitian ini meliputi semua pihak yang berhubungan dengan Upacara Adat *Kawin Cai*. Kelompok populasi tersebut mencakup masyarakat yang berperan langsung dalam penyelenggaraan Upacara Adat *Kawin Cai*, tokoh adat yang bertugas menjaga kelestarian tradisi yang sudah ada, serta pengelola wisata balong dalem dan cibulan yang turut ikut berkontribusi dalam mendukung pengembangan pariwisata. Selain itu, dalam penelitian ini juga

melibatkan wisatawan yang hadir untuk menyaksikan pelaksanaan Upacara Adat *Kawin Cai*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data triangulasi sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber daya dan informasi yang relevan dengan penelitian yang dapat ditampilkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

3.3.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dengan berpartisipasi dalam Upacara Adat *Kawin Cai* untuk mengumpulkan informasi mengenai kearifan lokal apa saja yang ada pada upacara tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati peran masyarakat Desa Maniskidul Kabupaten Kuningan dalam pelaksanaan Upacara Adat *Kawin Cai*. Pengamatan dilakukan secara terbuka, dengan informan menyadari keberadaan peneliti dan secara sukarela memberikan akses untuk mengamati serta memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan topik peneliti.

3.3.2 Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat lokal, sesepuh adat sebagai informan utama dan pengelola balong dalem serta cibulan. Informan lainnya dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan utama hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup untuk mencapai saturasi. Kriteria informan meliputi rentan usia 18-80 tahun, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan. Proses wawancara dilakukan dengan mengunjungi setiap informan yang telah direkomendasikan, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Selama wawancara peneliti mencatat

informasi dan merekam percakapan untuk dianalisis lebih lanjut. Kisi-kisi wawancara dapat ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Rangkaian Pertanyaan	Informan
Potensi Upacara Adat <i>Kawin Cai</i> Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kunigan	1. Bagaimana sejarah Upacara Adat <i>Kawin Cai</i>? 2. Apa saja rangkaian prosesi Upacara Adat <i>Kawin Cai</i>? 3. Kapan waktu pelaksanaan Upacara Adat <i>Kawin Cai</i>? 4. Siapa saja yang terlibat dalam prosesi Upacara Adat <i>Kawin Cai</i>?	Masyarakat, Sesebuah Adat Balong Dalem Tirtayatra dan Cikembulan, Pemerintah Desa Babakanmulya.
	Hasil yang akan diperoleh berupa: 1. Objek budaya dalam Upacara Adat <i>Kawin Cai</i>. 2. Daya tarik dalam Upacara Adat <i>Kawin Cai</i>. 3. Produk naratif yang akan dihasilkan berupa <i>E-booklet</i>. 4. Produk wisata. (Handayani et al., 2023 hal. 38)	

Seluruh kisi-kisi wawancara yang telah disusun dalam Tabel di atas menjadi pedoman utama dalam proses pengumpulan data melalui wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan penelitian, yang kemudian dianalisis untuk memastikan validitas dan pembuktian suatu fenomena. Menurut Nasution (2023) Dokumentasi ini berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai data pendukung, seperti artikel terkait, arsip foto, dan rekaman suara maupun video yang berkaitan dengan Upacara Adat *Kawin Cai* di Kabupaten Kuningan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai standar ilmiah dan untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2018), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai aspek seperti uji kredibilitas dan uji kepastian.

3.4.1 Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2018), uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negative, dan memberhack. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji data melalui informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.4.2 Member Checking

Member Checking merupakan proses verifikasi Kembali data wawancara dengan narasumber untuk memastikan akurasi, memperbaiki, serta memperkuat informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan dengan memberikan data yang telah dibuat kepada narasumber agar adanya kesesuaian anatara informasi yang disampaikan dengan laporan yang telah disusun oleh peneliti.

3.5 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), analisis data kualitatif mencakup rangkaian aktivitas yang bersifat interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai tingkat kejenuhan data. Tahapan dalam menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2018), menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses yang memerlukan pemikiran peka, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Proses ini melibatkan penyaringan informasi dengan cara merangkum, memilih bagian-bagian penting, memusatkan perhatian pada aspek yang relevan, dan menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, data utama berfokus pada pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal pada Upacara Adat *Kawin Cai*, makna dan nilai-nilai simbolis yang terkait.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, data hasil penelitian ini disajikan dalam berbagai bentuk seperti table, gambar, dan teks yang bersifat naratif. Penyajian ini menggambarkan hasil penelitian tentang potensi Upacara Adat *Kawin Cai* sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kuningan.

3.5.3 Analisis SWOT Sederhana

Analisis SWOT merupakan pendekatan strategis menurut Rahmi Setyawati (2019) digunakan untuk mengenali serta menilai berbagai faktor dari dalam dan luar organisasi yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu kegiatan, termasuk dalam konteks pengembangan pariwisata. Pada kajian yang membahas pengembangan wisata di Kabupaten Buru, metode SWOT dimanfaatkan sebagai sarana untuk merumuskan strategi yang tepat dengan memperhatikan empat elemen utama:

- 1) Kekuatan (*Strengths*): Menggambarkan potensi unggulan daerah, seperti keindahan alam, kekayaan budaya lokal, serta sumber daya alam yang belum tergarap maksimal, yang dapat menunjang pertumbuhan sektor pariwisata.

- 2) Kelemahan (*Weaknesses*): Mencakup hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya tenaga kerja terampil di bidang pariwisata, dan kurang optimalnya kegiatan promosi destinasi.
- 3) Peluang (*Opportunities*): Terdapat dalam bentuk meningkatnya ketertarikan wisatawan terhadap tempat wisata baru, adanya peluang investasi, serta dukungan regulasi dari pemerintah pusat maupun daerah.
- 4) Ancaman (*Threats*): Berasal dari faktor eksternal seperti persaingan dengan destinasi lain, potensi kerusakan lingkungan, dan ketidakpastian dalam kebijakan maupun kondisi keamanan.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018) Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Temuan ini dapat berupa deskripsi yang lebih jelas mengenai objek tertentu, hubungan sebab akibat, hipotesis, atau bahkan teori baru.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentan waktu mulai dari bulan Oktober 2024 sampai juni 2025, yang mencakup berbagai tahapan dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan dan pengolahan data, hingga tahap sidang akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil penelitian.

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai potensi Upacara Adat *Kawin Cai* sebagai daya Tarik wisata Kabupaten Kuningan ini dilaksanakan di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Dokumentasi tempat penelitian dapat ditampilkan pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian
Sumber: e-satu.id